

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi terjadi begitu pesat, penggunaannya pun menjadi makin marak, sehingga merubah gaya hidup masyarakat menjadi serba cepat. Perubahan ini juga terjadi pada negara Indonesia, seperti instrument pembayaran yang semakin bervariasi, hal ini didukung dengan adanya *Financial Technology (Fintech)*. Perusahaan *fintech digital payment* menyediakan jasa pelayanan seperti pembayaran berbasis *online*, sehingga dapat membantu lebih cepat dan praktis kepada konsumen.¹

Perkembangan alat pembayaran di Indonesia dapat dilihat mulai dari alat pembayaran tunai (*cash based*) menuju alat pembayaran non-tunai (*non-cash*). Alat pembayaran non-tunai seperti cek dan bilyet giro yang diproses menggunakan mekanisme *kliring/settlement* merupakan alat pembayaran berbasis kertas (*paper base*). Terdapat juga alat pembayaran yang dikenal dengan sebutan *paperless*, contohnya mengirim dana elektronik dan alat pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, kartu kredit serta kartu prabayar. Instrument alat pembayaran muncul dengan berbagai variasi, yakni hadirnya uang elektronik berbasis peladen/server (*server based*) maupun kartu (*chip based*).²

Uang elektronik adalah alat pembayaran yang berbentuk elektronik. Nilai uang pada uang elektronik disimpan pada media elektronik tertentu. Pengguna menukarkan nilai uangnya dengan cara menyetorkan kepada penerbit terlebih dahulu, kemudian nilai uangnya akan disimpan pada media elektronik untuk selanjutnya digunakan

¹ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk.. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis 2020), 6.

https://www.google.co.id/books/edition/Teknologi_Finansial_Sistem_Finansial_Ber/3gn1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

² “Pengelolaan Uang Rupiah”, Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/pengelolaan-rupiah/default.aspx>

dalam keperluan bertransaksi. Chip atau server merupakan media penyimpanan nilai uang elektronik.³

Uang elektronik berbasis chip dikenal dengan *e-money* yang mana transaksinya menggunakan kartu. Sedangkan uang elektronik berbasis server disebut dompet digital atau *e-wallet*. Salah satu contoh produk *fintech* yang menggunakan media internet sebagai media pembayaran adalah *e-wallet*. *E-wallet* dapat diakses oleh semua kalangan serta memberikan penawaran banyak kemudahan dengan teknologi terkini.⁴

Munculnya dompet digital merupakan suatu perubahan baru dalam sistem pembayaran. Menurut kacamata Islam khususnya pada bidang muamalat, berprinsip bahwa dalam hal muamalat semuanya itu diperbolehkan kecuali terdapat dalil yang jelas melarangnya. Sehingga wajar, jika Islam memandang sebuah perubahan sebagai *sunatullah*. Buya Yahya seorang ulama mengatakan “Jika niat kita untuk membayar akan jasa yang kita terima, maka secara sah kita halal. Gambaran sederhananya ketika kita membayar akan sesuatu yang kita butuhkan dahulu, kemudian lewat sistem ada yang memotong biaya dari saldo kita. Kemudian saldo itu diserahkan kepada pemberi jasa, hal itu sah-sah saja, bukan riba”.⁵ Dapat disimpulkan bahwa hukum penggunaan *e-wallet* menurut kacamata Islam diperbolehkan dan sah-sah saja. Terlebih penggunaan dompet digital sejatinya untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan transaksi ketika sedang tidak membawa uang tunai. Namun dalam penggunaannya tetap harus memperhatikan syariat Islam.⁶

³ “Apa itu Uang Elektronik”, Bank Indonesia, 1 Desember, 2020. <https://www.bi.go.id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>

⁴ Hizbul Hadi Nawawi. “Pengguna “*E-Wallet* di Kalangan Mahasiswa” *Jurnal Emik* vol.3 no.2 (2020): 190. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/download/697/615/>

⁵ Ulin Nuha, Moh.Nurul Qomar dan Rafika Anissa Maulana. “Perlukah *E-Wallet* Berbasis Syariah” *MALIA:Journal of Islamic Banking and Finance* vol.4, no.1 (2020): 64. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/8449>

⁶ Ulin Nuha, Moh.Nurul Qomar dan Rafika Anissa Maulana. “Perlukah *E-Wallet* Berbasis Syariah” *MALIA:Journal of Islamic Banking and Finance* vol.4, no.1 (2020): 65. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/8449>

Berbicara mengenai *e-wallet* sangat erat kaitannya dengan harta. Harta merupakan salah satu kebutuhan yang dirasa penting oleh manusia. Menurut konsep *maqasid syari'ah* dalam kemaslahatan harta memiliki hubungan yang erat dengan menjaga harta. Keterpaduan *e-wallet* dengan konsep *maqasid syari'ah* dalam prinsip menjaga harta pada dijelaskan pada uraian berikut, pertama keamanan *e-wallet*. Kedua, *e-wallet* kehalalannya terjamin, dapat terlihat bahwa *e-wallet* tidak mengandung hal yang tidak diperbolehkan dalam *syara'*, seperti riba. Penukaran uang tunai menjadi uang elektronik harus bernominal sama, karena uang elektronik bukanlah suatu komoditas. Ketiga terhindar dari penggunaan untuk transaksi yang berlebihan, hal ini disebabkan karena dalam *e-wallet* diterapkan batas maksimal nilai uang.⁷

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jika total dari penikmat internet di Indonesia hingga kuartal II tahun 2020 mencapai 196,7 juta pengguna.⁸ Penikmat internet Indonesia mayoritas adalah mereka yang memiliki rentang usia 20-39 tahun. Usi ini adalah mereka yang termasuk dalam generasi milenial dan generasi Z.⁹ Generasi milenial menduduki peringkat kedua populasi terbesar di Indonesia sebesar 25,87%, *peringkat* pertama diduduki gen Z sebesar 27,94%.¹⁰

Kelompok milenial didominasi oleh remaja yang telah mengenal dan mengadaptasi teknologi. Generasi milenial dikenal dengan pola hidup yang *cashless*. Perilaku hidup *cashless* memiliki kesesuaian dengan manfaat yang ditawarkan *e-wallet*, seperti pembayaran transportasi,

⁷ Rohmatun Ni'mah dan Indah Yuliana. "E-Wallet: Sistem dengan Pembayaran Prinsip Hizful Mal" *Jurnal Ekonomi Syariah* vol.5, no.2 (2020): 62-63. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jes/article/view/2016>

⁸ "Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta di 2019-Q2 2020", Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 9 November 2020. <https://blog.apjii.or.id/index.php/tag/survei-internet-apjii-2019-q2-2020/>

⁹ "Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)". Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei2019x>

¹⁰ Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketengakerjaan, *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. (Jakarta:BPS RI, 2021), 14
<https://www.bps.go.id/publication/2021/01/21/213995c881428fef20118226/potret-sensus-penduduk-2020-menuju-satu-data-kependudukan-indonesia.html>

pembelian kuota internet, pembelian listrik, pembelian makanan serta transaksi yang lainnya dengan bertransaksi melalui *smartphone*.¹¹

Bersumber pada data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) jumlah transaksi uang elektronik berkembang pesat, sejak tahun 2015 transaksi uang elektronik meningkat pesat, lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2017-2018.¹² Namun data transaksi penggunaan uang elektronik pada tahun 2020-2021 menunjukkan data yang fluktuatif.¹³

Tabel 1. 1
Jumlah Transaksi Uang Elektronik di Indonesia 2020-2021

Waktu	Volume	Nominal	Selisish Volume		Selisish Nominal	
			Selisish Angka	%	Selisish Angka	%
Apr-20	324.878.568	17.552.119,31				
Mei-20	298.187.348	15.033.707,95	-26.691.220	-8,2%	-2.518.411,36	-14,3%
Jun-20	339.894.945	14.995.261,01	41.707.597	14,0%	-38.446,94	-0,3%
Jul-20	381.575.295	16.099.555,91	41.680.350	12,3%	1.104.294,90	7,4%
Agu-20	386.709.282	17.230.546,81	5.133.987	1,3%	1.130.990,90	7,0%
Sep-20	366.785.803	17.681.866,76	-19.923.479	-5,2%	451.319,95	2,6%
Okt-20	392.881.322	18.793.006,08	26.095.519	7,1%	1.111.139,32	6,3%
Nov-20	406.322.000	19.340.829,53	13.440.678	3,4%	547.823,45	2,9%
Des-20	438.047.792	22.135.159,53	31.725.792	7,8%	2.794.330,00	14,4%
Jan-21	381.705.947	20.746.479,38	-56.341.845	-12,9%	-1.388.680,15	-6,3%
Feb-21	360.064.302	19.189.083,10	-21.641.645	-5,7%	-1.557.396,28	-7,5%

¹¹ Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati, "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko dan Kepercayaan terhdap MInat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang" *Journal of Economic: Education and Entrepreneurship* 1 no 2 (2020): 76, doi: 10.31331/jeeec.vli2.1293 <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeeec>

¹² "Statistik Sistem Pembayaran", Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-transaksi.aspx>

¹³ "Statistik Sistem Pembayaran (SSP)". Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>

Waktu	Volume	Nominal	Selisih Volume		Selisih Nominal	
			Selisih Angka	%	Selisih Angka	%
Mar-21	420.510.643	21.420.774,89	60.446.341	16,8%	2.231.691,79	11,6%
Apr-21	421.606.419	22.848.143,59	1.095.776	0,3%	1.427.368,70	6,7%

Sumber : Bank Indonesia¹⁴

Pada data Jumlah Transaksi Uang elektronik berdasar pada Bank Indonesia pada tahun 2020-2021, bulan Mei 2020 terdapat penurunan volume transaksi dalam menggunakan uang elektronik di Indonesia sebanyak 8,2% dan penurunan nominal transaksi yang cukup besar sebanyak 14,3% . Berdasar pada tabel yang ada, menjelang akhir tahun 2020 pada bulan September serta awal tahun 2021 pada bulan Januari dan Februari, transaksi menggunakan uang elektronik mengalami penurunan. Meskipun pada bulan September 2020 mengalami penurunan volume transaksi sebanyak 5,2% namun nominal transaksi pada bulan ini mengalami peningkatan 2,6% dibandingkan pada bulan Agustus. Menyambut awal tahun 2021, transaksi pada bulan Januari mengalami penurunan volume transaksi yang cukup besar yakni sebesar 12,9% dengan penurunan nominal transaksi sebesar 6,3%. pada bulan Februari terlihat penurunan volume transaksi sebesar 5.7% dan penurunan nominal transaksi sebesar 7.5%.

Tabel 1. 2
Jumlah Transaksi Uang Elektronik di Indonesia per-Bulan 2021

Waktu	Volume	Nominal	Selisih Volume		Selisih Nominal	
			Selisih Angka	%	Selisih Angka	%
Nov-20	406.322.000	19.340.829,53				
Des-20	438.047.792	22.135.159,53	31.725.792	7,8%	2.794.330,00	14,4%
Jan-21	381.705.947	20.746.479,38	-56.341.845	-12,9%	-1.388.680,15	-6,3%
Feb-21	360.064.302	19.189.083,10	-77.983.490	-20,4%	-2.946.076,43	-14,2%

¹⁴ “Statistik Sistem Pembayaran (SSP)”. Bank Indonesia.
<https://www.bi.go.id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>

Waktu	Volume	Nominal	Selisih Volume		Selisih Nominal	
			Selisih Angka	%	Selisih Angka	%
Mar-21	420.510.643	21.420.774,89	-17.537.149	-4,9%	-714.384,64	-3,7%
Apr-21	421.606.419	22.848.143,59	-16.441.373	-3,9%	712.984,06	3,3%

Sumber : Bank Indonesia¹⁵

Meskipun pada tabel sebelumnya awal tahun 2021 setiap bulan transaksi uang elektronik mengalami kenaikan, namun pada awal tahun 2021 transaksi menggunakan uang elektronik mengalami penurunan selama 4 bulan berturut-turut sejak bulan Desember tahun 2020. Penurunan volume transaksi terbesar terjadi pada bulan Februari yakni 20,4% kemudian disusul bulan Januari sebesar 12,9%, dengan penurunan nominal transaksi masing-masing sebesar 14.2% dan 6.3%. Pada bulan Maret dan April volume transaksi uang elektronik mulai membaik dengan penurunan hanya sebesar 4.9% dan 3.9%, serta penurunan nominal transaksi sebesar 3.7% dan 3.3%.

Meskipun secara keseluruhan *e-wallet*/uang elektronik mengalami kemajuan pesat, namun penggunaannya masih belum menyentuh mayoritas. Masyarakat yang berada di kota besar menjadi mayoritas pengguna *e-wallet*. Pimpinan dalam Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI Onny Widjanarko mengutarakan bahwa pembayaran pembayaran tunai masih mencapai sekitar 76% dari total transaksi pembayaran di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pasar (transaksi non-tunai) masih besar. Dikatakan oleh Onny Widjanarko bahwa distribusi pengguna transaksi non-tunai masih lebih banyak di pusat, daerah belum.¹⁶ Bank Indonesia berharap kepada perusahaan penyedia jasa sistem pembayaran elektronik untuk melahirkan sistem pembayaran elektronik di daerah juga, bukan hanya dari pusat kota. Diharapkan terjadi pertumbuhan secara merata dalam penetrasi penggunaan uang

¹⁵ “Statistik Sistem Pembayaran (SSP)”. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>

¹⁶ “BI Ingin Uang Elektronik Lahir di Daerah”. CNN Indonesia, 14 Desember 2018, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181214172000-78-353731/bi-ingin-uang-elektronik-lahir-di-daerah>

elektronik.¹⁷ Soekowardojo, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Tengah mengatakan bahwa volume transaksi uang elektronik di Jawa Tengah selama masa pandemi mengalami penurunan. Penurunan volume transaksi uang elektronik di Jawa Tengah paling besar terjadi pada Mei 2020, yakni sebesar 25,51% secara bulanan menjadi Rp.857,54 miliar, yang mana pada bulan April nilai transaksi uang elektronik sebesar Rp.1,15triliun.¹⁸

Salah satu penerapan uang elektronik di Jawa Tengah dapat dilihat di ibukota provinsinya kota Semarang, yakni kerjasama antara BI Kantor Perwakilan Jawa Tengah dengan Asosiasi Pedagang Mie Bakso (Apmiso) Jateng dan salah satu penyedia *e-wallet* dengan mengadakan sosialisasi pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bagi pedagang Mie Bakso di Pasar Barito, Kota Semarang. Selain penerapan pembayaran non-tunai bagi pedagang mie bakso di pasar Barito, pembayaran non-tunai ini juga diterapkan pada pedagang mie bakso keliling di daerah Semarang. Sehingga warga daerah Semarang tidak perlu repot untuk selalu membawa uang tunai Ketika ingin membeli Mie Bakso di Semarang.¹⁹

Begitu pula dengan kota Kudus yang menerapkan pembayaran non-tunai dengan system QRIS pada beberapa sektor industri ekenomi di kota Kudus. Salah satunya adalah ojek pariwisata bagi peziarah atau wisatawan di Kawasan wisata religi sunan muria, yang diterapkan pembayaran non-tunai dengan memanfaatkan produk pembayaran digital melalui sebuah aplikasi dompet digital seperti Go-Pay, Ovo, Dana dan lain sebagainya. Namun penerapan kebijakan ini masih mengalami kendala dikarenakan banyak pengunjung dan pengojek yang belum familiar dengan penggunaan uang

¹⁷ “BI Ingin Uang Elektronik Lahir di Daerah”. CNN Indonesia, 14 Desember 2018, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181214172000-78-353731/bi-ingin-uang-elektronik-lahir-di-daerah>

¹⁸ “BI: Volume Transaksi Uang Elektronik di Jateng Turun 25.5 Persen”. 21 Juli 2020, <http://www.kilas9.com/2020/07/bi-volume-transaksi-uang-elektronik-di.html?m=1>

¹⁹ “BI Luncurkan QRIS untuk Pedagang Bakso di Semarang”. <https://semarang.bisnis.com/read/20210610/536/1403917/bi-luncurkan-pembayaran-qr-is-untuk-pedagang-bakso-di-semarang>

elektronik, terutama mereka yang belum melek teknologi maupun perbankan.²⁰

Penerapan pembayaran menggunakan uang elektronik di kota Kudus juga dapat dilihat dari kebijakan pemerintah kota Kudus untuk memberlakukan e-retribusi pada sejumlah pasar di kota Kudus, salah satunya adalah penerapan e-retribusi di Pasar Kliwon. Namun banyak pedagang di Pasar Kliwon yang tergabung dalam Himpunan Pedagang Pasar Kliwon (HPPK) kabupaten Kudus, kurang setuju dengan penerapan e-retribusi ini, dikarenakan model penarikan retribusi sebelumnya sudah berjalan baik serta masih banyak pedagang yang belum tau bagaimana uang elektronik itu, terutama cara penggunaannya dan merasa kesulitan dalam melakukan pengisian saldo.²¹ Dari pemaparan masalah diatas, menunjukkan bahwa masyarakat kota Kudus belum berminat untuk menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran sehari-hari.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikenalkan oleh Fred Davis tahun 1986 yang kemudian dikembangkan pada tahun 1996.²² Teori ini dikembangkan dengan tujuan mengetahui tingkat penerimaan dari system teknologi baru pada pengguna teknologi informasi.²³ Menurut TAM, pengadopsian sebuah teknologi oleh seorang pengguna

²⁰ “Naik Ojek, Peziarah Wisata Religi Sunan Muria Dimudahkan Dengan Hadirnya Pembayaran Non-Tunai”. <https://isknews.com/naik-ojek-peziarah-wisata-religi-sunan-muria-dimudahkan-dengan-hadirnya-pembayaran-non-tunai/>

²¹ “Pedagang Pasar Kliwon Kudus Keberatan E-Retribusi”. <https://jateng.antaranews.com/berita/190625/pedagang-pasar-kliwon-kudus-keberatan-e-retribusi>

²² “Penggunaan TAM (*Technology Acceptance Model*) Untuk Keperluan Penelitian”. Universitas Bina Nusantara. <https://sis.binus.ac.id/2016/12/13/penggunaan-tam-technology-acceptance-model-untuk-keperluan-penelitian/>

²³ Yuliani Dwi Rhamawati dan Rahmi Yuliana. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet pada Mahasiswa STIE Banak BPD Jateng”, *ECONBANL: Journal of Economics and Banking* vol.2 no.2 (Oktober 2020):159. <http://jurnal.stiebankpdpjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/100/122>

dapat diwakilkan oleh dua persepsi, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat.²⁴

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan dengan seberapa jauh seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi informasi akan membebaskannya dari suatu usaha. Sedangkan Persepsi manfaat adalah derajat dimana seorang individu dapat merasa percaya dengan menggunakan sebuah teknologi informasi bisa memberikan peningkatan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya.²⁵

Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Priambodo dan Prabawani, persepsi kemudahan serta persepsi manfaat menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat dalam penggunaan layanan uang elektronik. Hal ini disebabkan karena uang elektronik mudah dipahami untuk dipelajari, serta mudah digunakan saat transaksi pada *merchant* yang telah mendukung transaksi menggunakan uang elektronik, pengisian saldo/*top-up* juga mudah untuk dilakukan.²⁶ Pengguna uang elektronik juga merasakan jika dengan menggunakan uang elektronik banyak manfaat dapat dirasakan. Keuntungan ini tercermin seperti pada ketelitian dan kecepatan saat melakukan transaksi, serta dapat dipergunakan untuk melakukan transaksi dengan jumlah kecil atau jumlah tinggi, mudah dan praktis dalam

²⁴ Ahmad dan Bambang Setiyo Prambudi. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan *Internet Banking* (Studi pada Program Layanan *Internet Banking* BRI) *Jurnal Studi Manajemen* vol.8 no.1 (Aoril 2014): 3. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/589/559>

²⁵ Indyah Hartami Santi dan Fandi Sudiasmo. *Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention to Use dan Actual Usage Pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing) 2020, hal.23-24.

https://www.google.co.id/books/edition/PERCEIVED_USEFULNESS_DAN_PERCEIVED_EASE/1qoJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perceived+usefulness+adalah&printsec=frontcover

²⁶ Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang)” *JIAB Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol.5 no.2 (2016): 132. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>

menggunakannya, juga dapat lebih efisien daripada menggunakan uang tunai.²⁷

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Firman Ramadhan yang mengatakan bahwa variabel kemudahan berhubungan signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*.²⁸ Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Elsa dan Bulan yang mengatakan bahwa variabel persepsi manfaat memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat beli ulang *e-wallet* OVO. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang diberikan oleh penyedia *e-wallet* kepada pengguna, sehingga minat beli ulang saldo *e-wallet* oleh pengguna juga semakin baik.²⁹ Serta penelitian tentang persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan *e-wallet* yang dilaksanakan oleh Rodiyah dan Melati memberikan hasil bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menggunakan *e-wallet* oleh generasi milenial.³⁰

Namun demikian, terdapat penelitian lain dengan hasil penelitian yang berbeda, penelitian oleh Ahmad dan Pambudi mengatakan bahwa kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan layanan *internet banking* oleh nasabah. Dijelaskan bahwa layanan *internet banking* perlu memuat jaringan yang lebih cepat serta mudah diakses, dengan tampilan menarik serta memuat berbagai informasi

²⁷ Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang)" *JiAB Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol.5 no.2 (2016): 131. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>

²⁸ Adi Firman Ramadhan dkk. "Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan *E-money*" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* vol.13, no.2 (Oktober 2016): 142-143. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/470/833>

²⁹ Elsa Silaen dan Bulan Prabawarni. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan *E-Wallet* dan Persepsi Manfaat Serta Promosi terhadap Minat Beli Ulang Saldo *E-Wallet* OVO" *JiAB Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol.8, no.4 (2019):6-7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/24834>

³⁰ Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati, "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* pada Generasi Milenial Kota Semarang" *Journal of Economic Education and Entrepreneurship I* no 2 (2020): 78, doi: 10.31331/jeee.vli2.1293 <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee>

untuk bertransaksi.³¹ Kemudian penelitian oleh Firman Ramadhan mengindikasikan bahwa variabel manfaat tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan.³² Begitu pula penelitian yang dilaksanakan oleh Priyono, menunjukkan jika kepercayaan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat dalam menggunakan dompet elektronik, melainkan melalui persepsi kemanfaat dan persepsi resiko.³³

Berdasar pada latar belakang fenomena *gap* dan *research gap* diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh *Technology Accepted Model* dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* Pada Generasi Milenial di Kota Kudus.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-wallet* oleh generasi milenial di kota Kudus ?
2. Bagaimanakah pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-wallet* oleh generasi milenial di kota Kudus ?
3. Bagaimanakah pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan *e-wallet* oleh generasi milenial di kota Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh persepsi kemudahann terhadap minat

³¹ Ahmad dan Bambang Setiyo pambudi. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur terhadap Minaat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan *Internet Banking*” *Jurnal Studi Manajemen* vol.8, no.1 (2014): 8.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/589/559>

³² Adi Firman Ramadhan dkk. “Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan *E-money*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* vol.13, no.2 (Oktober 2016): 142-143. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/470/833>

³³ Anjar Priyono. “Analisis Pengaruh *Trust* dan *Risk* dalam Penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay” *Jurnal Siasat Bisnis* vo.21, no.1 (2017):102. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/7338/7003>

penggunaan *e-wallet* oleh generasi milenial di kota Kudus.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-wallet* oleh generasi milenial di kota Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan *e-wallet* oleh generasi milenial di kota Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penggunaan *e-wallet* di masyarakat dan dapat menjadi bahan referensi untuk penyusunan penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat pengguna untuk bertransaksi dengan uang elektronik/*e-wallet* bagi peneliti selanjutnya. Adanya penelitian ini juga diharap dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang *e-wallet* dan tertarik untuk menggunakan transaksi uang elektronik/*e-wallet*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan *fintech* untuk memberikan layanan terbaik dari produk yang mereka luncurkan. Agar layanan yang diberikan selaras dengan kebutuhan dan keinginan dari pemakai uang elektronik. Sehingga dapat saling memberikan manfaat kebaikan antara keduanya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas tulisan ini, maka materi-materi yang tertera disusun menjadi beberapa sub bab. Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab. Susunan penulisannya, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I akan menguraikan tentang latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab I berisikan deskripsi teori yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir serta hipotesis penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variable, variable operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan menguraikan gambaran karakteristik responden, deskripsi data, hasil analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran.

